

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 menjelaskan bahwa, Desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah, berwenang untuk mengurus dan mengatur urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal-usul, dan/atau hak tradisional yang dihormati dan diakui dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia (Sulistyowati, 2020).

Desa memiliki kewenangan sebagai daerah otonom sesuai dengan yang terdapat dalam UU No.6 Tahun 2014. Kewenangan tersebut disertai dengan dana yang akan diberikan kepada desa dari Pemerintah Pusat dan Alokasi Dana Desa dari tingkat provinsi/kabupaten/kota. Agar penggunaan dana yang telah diberikan dari pemerintah menjadi efektif dan efisien, maka diperlukan pengelolaan keuangan yang transparan, akuntabel, partisipatif serta dilakukan dengan tertib dan disiplin anggaran seperti yang tertuang dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) nomor 113 tahun 2014 tentang asas pengelolaan keuangan desa (Martini dkk, 2019).

Dalam rangka terwujudnya tata kelola keuangan yang baik, pemerintah desa yang menerima Dana Desa beserta aparturnya ditugaskan menggunakan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) dalam penyusunan laporan keuangan. SISKEUDES, dikembangkan oleh Badan Pengawasan dan Pembangunan (BPKP) dalam rangka untuk memudahkan dalam penyusunan

laporan keuangan. Dengan ditetapkannya SISKEUDES maka pemerintah dengan mudah meningkatkan akuntabilitas dan memudahkan dalam penyusunan APBDes.

Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) merupakan alat atau sistem yang dipergunakan dalam mengelola keuangan desa, yang berupa Realisasi Anggaran dan APBDes yang merupakan bentuk penganggaran dalam pemerintahan desa untuk pembangunan desa. SISKEUDES berguna untuk mengawal transparansi pengelolaan keuangan desa dengan strategi mengimplementasikan aplikasi yang berbasis online yang dikembangkan sebagai regulator agar hasil dari penggunaan aplikasi sesuai dengan peraturan yang berlaku (Risna, 2021). Komisi Pemberantasan Korupsi melalui surat nomor B.7508/01-16/08/2016 pada tanggal 31 Agustus 2016 menghimbau kepada seluruh kepala desa agar memahami dengan baik dan menggunakan SISKEUDES. Melalui aplikasi ini, desa memperoleh kemudahan dan kesederhanaan dalam pengelolaan keuangan desa (Arianto dan Kahpi, 2020).

Kabupaten Ponorogo khususnya di Kecamatan Sooko terdapat 6 desa yang telah menerapkan aplikasi sistem keuangan desa (SISKEUDES) sejak tahun 2016 namun belum diimplementasikan secara optimal. Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Edi Suwanto selaku Kaur Keuangan disalah satu desa yang ada di Kecamatan Sooko, beliau menyatakan bahwa penggunaan aplikasi sistem keuangan desa membutuhkan penyesuaian terlebih dahulu. Disamping hal tersebut, juga terdapat kendala dari beberapa aparat desa yang sudah berusia lanjut serta memiliki pendidikan setara SMA/SLTA yang awalnya kesulitan dengan adanya penerapan sistem keuangan desa ini seperti pada saat

proses penginputan data sering terjadi *error* dan memerlukan waktu yang sedikit lebih lama dalam pemahamannya.

Prinsip efektivitas di dalam penggunaan SISKEUDES sangat diperlukan agar penggunaan keuangan desa dapat dipergunakan sesuai dengan kebutuhan, dilaksanakan dengan perencanaan sehingga pertanggungjawaban yang cepat, akurat, transparansi, dan akuntabel. Akan tetapi untuk menggunakan suatu sistem, dibutuhkan Sumber daya manusia yang terampil. Oleh karena itu, mengingat bahwa SISKEUDES adalah suatu sistem yang berbasis komputerisasi, aparatur desa yang bertanggung jawab atas laporan keuangan desa dituntut bukan hanya mampu menguasai ilmu akuntansi, tetapi juga mampu menguasai ilmu komputer.

Penggunaan aplikasi yang belum optimal dapat menghambat koordinasi dan pengawasan dalam pengelolaan keuangan desa. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi efektifitas penggunaan sistem keuangan desa. Sulistyowati (2021) menyatakan bahwa terdapat beberapa kendala seperti kompetensi sumber daya manusia yang belum paham tentang aplikasi SISKEUDES.

Hubungan kompetensi sumber daya manusia dengan efektivitas penggunaan SISKEUDES mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Nintyari dkk. (2017), menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penggunaan SISKEUDES. Berarti jika kualitas sumber daya manusia tinggi maka pengelolaan keuangan desa menggunakan aplikasi SISKEUDES semakin baik.

Secara umum, dengan adanya kompetensi sumber daya manusia yang terampil diperlukan karena SISKEUDES ini merupakan sistem yang wajib

digunakan, maka sekretaris desa yang bertanggungjawab mengelola administrasi desa dan bendahara desa selaku pembuat laporan keuangan desa diharuskan untuk mampu menguasai ilmu akuntansi dan komputer sehingga pelaporan pertanggungjawaban dana desa melalui SISKEUDES bisa menjadi lebih baik dan efektif (Wiguna dkk, 2017).

Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) merupakan aplikasi yang baru, maka diperlukannya pelatihan atau pendidikan dalam menggunakan aplikasi SISKEUDES agar menjadi lebih efektif. Pelatihan merupakan sebuah proses pengajaran kepada aparatur desa agar lebih terampil dan mampu bertanggungjawab dengan semakin baik. Pelatihan yang tepat dapat memberikan efek yang baik kepada perangkat desa dalam pengelolaan keuangan desa. Perangkat desa dapat mengembangkan diri dan mampu memahami seluk beluk mengenai pelaksanaan pekerjaan lebih mendalam, memahami sasaran yang akan dicapai oleh desa, memahami perkembangan SISKEUDES, dapat memahami kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam SISKEUDES, serta mampu memahami sistem dan prosedur yang digunakan dalam pelaksanaan tugas desa melalui aplikasi SISKEUDES (Hanafi, 2019). Hubungan pelatihan dengan efektivitas penggunaan SISKEUDES mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Wiguna dkk, (2017), menunjukkan bahwa pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penggunaan SISKEUDES dan penelitian yang dilakukan oleh Ayyasy (2018) dimana pelatihan berpengaruh signifikan terhadap efektivitas penggunaan SISKEUDES.

Pemerintah Kabupaten Ponorogo telah melakukan sosialisasi dan pelatihan khusus terhadap aparat desa dalam masa awal penerapan SISKEUDES ini dengan tujuan agar aparat desa dapat memahami bagaimana penggunaan dan

juga proses pelaksanaan aplikasi SISKEUDES sehingga penggunaannya dapat berjalan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Edi Suwanto selaku Kaur Keuangan di Desa Jurug, beliau menyatakan bahwa sudah mengikuti pelatihan yang diadakan oleh pihak Kabupaten, tetapi waktu pelaksanaannya hanya dilakukan di awal-awal waktu. Dengan demikian, jika terdapat pembaruan sistem, aparat desa selaku pengguna SISKEUDES mengalami kesulitan dalam proses penginputan data.

Selain pelatihan, diperlukan manajemen kontrol yang baik untuk menerapkan SISKEUDES secara efektif. Manajemen kontrol memiliki peranan penting karena untuk meninjau bagaimana kinerja dari setiap individu dalam menjalankan sistem keuangan desa (Nintyari dkk, 2019).

Manajemen kontrol dilakukan guna mengawasi kegiatan operasional maupun finansial telah berjalan sesuai dengan prosedurnya (Hery, 2014). Kurangnya manajemen kontrol yang baik, dapat menghambat dalam penerapan SISKEUDES. Menurut Sekcam Kecamatan Sooko, telah dibentuk tim khusus atau kelompok khusus guna membantu aparat desa dalam mengakses SISKEUDES saat mengalami kesulitan. Tim khusus ini terdiri atas seluruh kaur keuangan desa yang ada di Kecamatan Sooko. Tim ini bertujuan untuk mencari solusi saat terjadi kendala dalam mengakses SISKEUDES. Akan tetapi, peran tim khusus ini belum maksimal karena di dalam anggota belum terdapat tenaga ahli teknologi informasi sehingga saat mengalami data *error* sehingga membutuhkan bantuan dari pihak luar untuk membantu menyelesaikannya.

Hal ini mengakibatkan manajemen kontrol terhadap penggunaan SISKEUDES kurang optimal karena dibutuhkan peran dari Kepala Desa untuk memasukkan tenaga ahli teknologi informasi ke dalam anggota pemerintahan desa. Tenaga tenaga ahli ini, dapat membantu kepala desa dalam mengontrol para kaur keuangan dalam mengakses SISKEUDES. Dengan demikian, penggunaan SISKEUDES banyak mengalami kendala seperti banyak terjadi kesalahan saat menginput data dan memperlambat pelaporan.

Hasil penelitian dari Luh Restiti Nintyari dkk (2019) variabel manajemen kontrol berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas dan efisiensi pelaksanaan siskudes. Maka dari itu, sistem pengendalian internal atau manajemen kontrol memiliki peran dimana semakin baik suatu sistem pengendalian internal maka semakin baik juga kualitas laporan SISKEUDES (Nintyari dkk, 2019).

Penelitian ini merupakan kompilasi dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sulistyowati (2021), Wiguna dkk, (2017), Ayyasy (2018), Luh Restiti Nintyari dkk (2019). Perbedaan terletak pada variabel independen dan objek penelitian. Penelitian ini menggabungkan beberapa variabel independen yaitu kompetensi sumber daya manusia, pelatihan, dan manajemen kontrol dengan wilayah objek penelitian terletak di Kecamatan Sooko, Kabupaten Ponorogo. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti mengambil judul Berdasarkan masalah yang ada dalam latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pelatihan, dan Manajemen Kontrol Terhadap Penggunaan**

Sistem Keuangan Desa (Studi Empiris pada Desa-Desa di Kecamatan Sooko Kabupaten Ponorogo)”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan diatas, dapat dirumuskan permasalahan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap penggunaan sistem keuangan desa?
2. Apakah pelatihan berpengaruh terhadap penggunaan sistem keuangan desa?
3. Apakah manajemen kontrol berpengaruh terhadap penggunaan sistem keuangan desa?
4. Apakah kompetensi sumber daya manusia, pelatihan dan manajemen kontrol berpengaruh terhadap penggunaan sistem keuangan desa?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian ini :

1. Untuk mengetahui apakah kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap penggunaan sistem keuangan desa
2. Untuk mengetahui apakah pelatihan berpengaruh terhadap penggunaan sistem keuangan desa
3. Untuk mengetahui apakah manajemen kontrol berpengaruh terhadap penggunaan sistem keuangan desa
4. Untuk mengetahui apakah kompetensi sumber daya manusia, pelatihan dan manajemen kontrol berpengaruh terhadap penggunaan sistem keuangan desa

1.3.2 Manfaat Penelitian

1.3.2.1 Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam pengembangan penelitian di bidang akuntansi sektor publik mengenai pelaporan keuangan Desa menggunakan Sistem Keuangan Desa

1.3.2.2 Bagi Pemerintah Desa

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat mengangkat dan mengembangkan potensi yang dimiliki setiap desa dan bisa dijadikan sebagai bahan masukan atau tolak ukur pembuatan keputusan untuk kemajuan desa melalui suatu sistem yang terkomputerisasi (SISKEUDES) yang mempermudah desa.

1.3.2.3 Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan bacaan dan literatur untuk menambah pengetahuan bagi penelitian selanjutnya.

